

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Menurut Ramadani (2014: 2) untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang

berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut ”paedagogos” (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Pada masa saat sekarang ini, pendidikan masih tetap bisa berjalan dengan lancar, sesuai yang kita alami di Zaman saat sekarang ini dimana manusia menghadapi musibah / wabah yang bernama Covid-19. Dimana Covid-19 yaitu (coronavirus disease 2019) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus Corona. Oleh karena itu, semua aktivitas yang bersangkutan di luar rumah sangat dilarang guna untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 yang berbahaya ini, termasuk itu juga Sekolah. Namun, dengan dilarangnya aktivitas di luar rumah seperti sekolah ini, tidak menyebabkan terjadinya pencegahan siswa atau mahasiswa dalam menjalani pendidikan formalnya. Salah satu tindakan agar siswa tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan adanya system pembelajaran Daring.

Semua sektor merasakan dampak corona. Dunia pendidikan salah satunya. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga

mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui videocall yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengapsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp. Materi-materinya pun diberikan dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 2 menit.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang secara jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama secara grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang secara jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan peserta didik, tentang wabah pandemi Covid-19. Dengan demikian kita dapat pembelajaran yang sama dengan tatap muka tetapi berbasis online. Efeknya sangat bagus, programnya tepat sasaran, dan capaian pembelajarannya tercapai.

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini

dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman ini diharapkan para orangtua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 maret 2021 dengan Guru kelas IV permasalahan yang saya dapatkan yaitu pada guru yang kurang mempersiapkan bagaimana sistem pembelajaran daring dengan baik, yaitu bisa dilihat dari persiapan media pembelajaran. Pada masa pandemic ini siswa kesulitan dalam proses pembelajaran , kesulitan berinteraksi dengan guru, proses pembelajaran ini juga berdampak pada orang tua yang mengalami kesulitan dan proses pembelajaran.

Solusi atas permasalahan ini adalah pemerintah harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama

dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Bagi sekolah-sekolah perlu untuk melakukan bimbingan teknik (bimtek) online proses pelaksanaan daring dan melakukan sosialisasi kepada orangtua dan siswa melalui media cetak dan media sosial tentang tata cara pelaksanaan pembelajaran daring, kaitannya dengan peran dan tugasnya.

Dimasa sekarang perubahan teknologi sangat dibutuhkan bagi guru dan murid, belajar tidak menjadi efektif dikarenakan virus covid 19 yang mengharuskan untuk murid harus belajar dirumah hanya dengan secara smartphone. Guru dan murid harus tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, Dengan secara Web siswa dan guru bisa saling memberi dan menerima pelajaran. Dalam pebelajaran terdapat kurikulum yang dipakai seperti kurikulum K13.

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14). Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013: 60).

Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Dengan adanya pembelajaran seperti ini diharapkan akan membuat proses belajar dan mengajar menjadi lebih kondusif, tidak membuat para siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Di SD Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kesulitan Interaksi guru dengan Siswa
- b. Guru tidak mempunyai media yang bisa digunakan
- c. Siswa menjadi tidak minat untuk mengikuti pembelajaran
- d. Adanya orang tua yang mengeluh terhadap pembelajaran Daring

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah terkait penelitian ini dan tidak mungkin sekaligus dan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini yaitu menerapkan pembelajaran secara Daring lalu melihat Efektivitas pembelajaran Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV DiSd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui Pembelajaran Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Di SD Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Bagaimana Interaksi Guru dan murid terhadap pembelajaran setelah Menggunakan Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Disd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Bagaimanakah hasil belajar Siswa setelah Pembelajaran Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Disd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui apakah proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan secara Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Disd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Interaksi Guru dan murid terhadap pembelajaran setelah secara Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Disd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021
- c. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa setelah secara Daring Pada Tema 5 Subtema 1 Kelas IV Disd Negeri 014679 Bangun Sari Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi sumbangsih pemikiran dan masukan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama :

1.6.1 Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran secara daring diharapkan terbina untuk saling berdiskusi dan mengembangkan pengetahuan ,keterampilan belajar, dan minat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran secara daring dalam membantu siswa untuk

meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada Masa Pandemi covid 19.

1.6.3 Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran disekolah, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru.

1.6.4 Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah pengetahuan, menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

